



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 129-142

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Long-Term Relationships, Information Sharing, Agile, dan Supply Chain Collaboration* Terhadap *Supply Chain Performance*

Akmal Rasyid Priyono<sup>1</sup>, Tri Wahyuningsih<sup>2✉</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: [triwahyuningsih@upnyk.ac.id](mailto:triwahyuningsih@upnyk.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Perkembangan ekonomi di Indonesia menyebabkan persaingan bisnis yang sangat ketat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan, Menengah) menjadi bagian yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi kontributor terbesar terhadap PDB nasional Indonesia. Salah satu sektor yang berkontribusi bagi perkembangan ekonomi adalah sektor konveksi. UMKM konveksi memiliki potensi yang sangat besar dikarenakan perkembangan model yang berubah dari waktu ke waktu. Akan tetapi, UMKM konveksi tak lepas dari berbagai tantangan dalam hal rantai pasok. Ketidakstabilan harga bahan baku, keterbatasan stok, dan lamanya waktu tunggu menjadi masalah yang harus dihadapi oleh UMKM konveksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat pengaruh long-term relationships, information sharing, agile, dan supply chain collaboration terhadap *supply chain performance* pada UMKM konveksi di Kabupaten Sleman. Supply chain collaboration dalam penelitian ini terdiri atas supply chain application dan supply chain capability. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis partial least square (PLS) melalui software SmartPLS 3.0 untuk menganalisis hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa long-relationships dan supply chain application berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain performance*, serta supply chain application berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain capability.

Kata Kunci: *Long-Term Relationships, Information sharing, Agile, Supply Chain Collaboration, Supply Chain Capability, Supply Chain Application*

## Abstract

Economic development in Indonesia has led to intense business competition. MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are a very important part of the economy in Indonesia. MSMEs are the largest contributor to Indonesia's national GDP. One sector that contributes to economic development is the convection sector. Convection MSMEs have enormous potential due to the development of models that change from time to time. However, convection MSMEs are not free from various challenges in terms of supply chain. The instability of raw material prices, limited stock, and long waiting times are problems that must be faced by convection MSMEs. This study aims to test and see the effect of long-term relationships, information sharing, agile, and supply chain collaboration on supply chain performance in convection MSMEs in Sleman Regency. Supply chain collaboration in this study consists of supply chain application and supply chain capability. Sampling in this study using purposive sampling technique. This study uses the partial least square (PLS) analysis method through SmartPLS 3.0 software to analyze the hypothesis. The results of this study indicate that long-relationships and supply chain application have a positive and significant effect on supply chain performance, and supply chain application has a positive and significant effect on supply chain capability.

*Keywords: Long-Term Relationships, Information sharing, Agile, Supply Chain Collaboration, Supply Chain Capability, Supply Chain Application*

## PENDAHULUAN

Tren kegiatan bisnis di Indonesia yang terus berkembang menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam bisnis. Dalam kondisi persaingan yang ketat ini, harus dilakukan melibatkan mitra-mitra perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan usahanya. Tujuan dari manajemen rantai pasok sendiri adalah menyediakan barang dengan tepat baik dari segi kuantitas, kualitas, kondisi, waktu, tempat, biaya, dan keinginan pelanggan itu sendiri. *Supply chain performance* yang efektif dan efisien akan meningkatkan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan melalui efisiensi biaya dan distribusi serta ketepatan produk hingga konsumen akhir.

Perusahaan harus menempatkan pemasok sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, penurunan biaya, kualitas produk, dan kecepatan merespon pasar untuk menciptakan *supply chain performance* yang efektif (Heizer dan Render, 2011), sehingga dapat disimpulkan bahwa *supply chain performance* digunakan menjadi acuan mengenai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Peningkatan *supply chain performance* di tingkat UMKM di Indonesia memiliki tantangan yang serius pada saat ini. UMKM dituntut untuk dapat

mengelola rantai pasoknya sendiri dengan segala keterbatasan mereka. Termasuk dalam menjalin hubungan dengan pemasok. *Supply chain performance* dipengaruhi beberapa faktor seperti *long-term relationships*, *information sharing*, *agile*, dan *supply chain collaboration*.

*Long-term relationships* (hubungan jangka panjang) adalah suatu ikatan antara perusahaan dan konsumen yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam konteks produk maupun hubungan secara keseluruhan (Majid dan Dwiyanto, 2017). *Information sharing* (berbagi informasi) mengacu pada seberapa jauh informasi tersebut dikomunikasikan secara efektif di antara anggota rantai pasok (Mentzer et al., 2001). Kegiatan *information sharing* dengan pemasok dilakukan untuk memperkuat hubungan dalam rantai pasok.. Penerapan *information sharing* yang efektif dan efisien dapat memungkinkan terjadinya percepatan pengambilan keputusan yang akurat oleh perusahaan.

*Agile* (kelincahan) merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan. *Agile* adalah kemampuan sebuah perusahaan membagikan informasi di seluruh lini rantai pasok untuk berbagi pengetahuan mengenai rencana, status, dan persyaratan yang dapat meningkatkan *supply chain performance* bagi mitra rantai pasokan (Munir dan Dwiyanto, 2018). Sebuah perusahaan harus *agile* dalam mengelola rantai pasoknya. *Agile* dalam hal ini adalah untuk berbagi rencana dalam kegiatan rantai pasoknya. Perusahaan dituntut untuk dapat membuat rencana yang meningkatkan *supply chain performance* serta membagikan rencana tersebut kepada mitra rantai pasok

*Supply chain collaboration* yang tepat bertumpu pada kesesuaian tujuan, pembagian sumber daya, pembagian informasi, dan komunikasi kolaboratif yang akan mempengaruhi *supply chain performance* (Baah et al., 2022). Perusahaan dengan kolaborasi rantai pasok yang baik diharapkan dapat memiliki *supply chain performance* yang baik pula. *Supply chain collaboration* terdiri dari *supply chain capability* dan *supply chain application* yang mendukung terbentuknya *supply chain collaboration* dalam sebuah perusahaan.

*Supply chain capability* adalah kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk mengelola rantai pasok secara efektif dan efisien, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk jadi ke pelanggan (Shafiei dan Tarmost, 2014). *Supply chain application* merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak untuk mengelola dan memantau seluruh aktivitas rantai pasok dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk jadi ke pelanggan (Sutanto dan Utami, 2021). Aplikasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan semua proses bisnis terkait dengan rantai pasok ke

dalam satu platform yang terpusat, sehingga memudahkan pengelolaan dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Dalam *supply chain collaboration*, hubungan antara *supply chain capability* dan *supply chain application* tidak dapat dipisahkan. Aplikasi yang digunakan tersebut juga harus mampu untuk mengelola rantai pasokan secara efektif dan efisien. Antara *supply chain capability* dan *supply chain application* selain masing-masing mempengaruhi *supply chain performance*, juga berkolaborasi dalam meningkatkan *supply chain performance*.

UMKM Konveksi merupakan bisnis yang bergerak dalam pembuatan pakaian jadi. UMKM konveksi memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya sesuai dengan minat pasar yang beranekaragam. Jenis-jenis produk seperti kaos sablon, baju korsa, seragam sekolah, jas, sarung tangan, dan berbagai produk lainnya menjadi unggulan dari industri konveksi.

Namun, UMKM konveksi harus dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam rantai pasokan seperti kenaikan harga bahan, perubahan kualitas, dan terbatasnya pemasok bahan baku. UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk menunjang aktivitas produksinya, hal ini dikarenakan adanya pemberlakuan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) terhadap bahan baku tekstil yang mereka gunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh *Long-Term Relationships, Information Sharing, Agile*, dan *Supply Chain Collaboration* terhadap *Supply chain performance*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu UMKM Konveksi di Kabupaten Sleman untuk meningkatkan *supply chain performance* mereka.

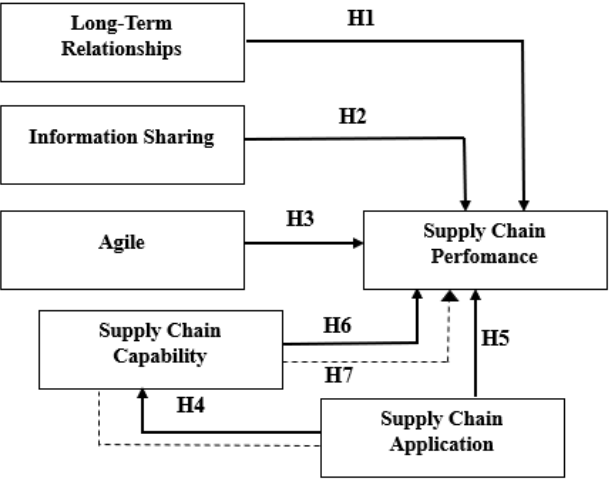
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan subjek penelitian yaitu UMKM konveksi di Kabupaten Sleman dengan kriteria telah melakukan perencanaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, menjaga hubungan baik dan berbagi informasi dengan pemasok, dan mampu membuat keputusan apabila terdapat kendala dalam pemenuhan bahan baku.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel dari sebuah objek.

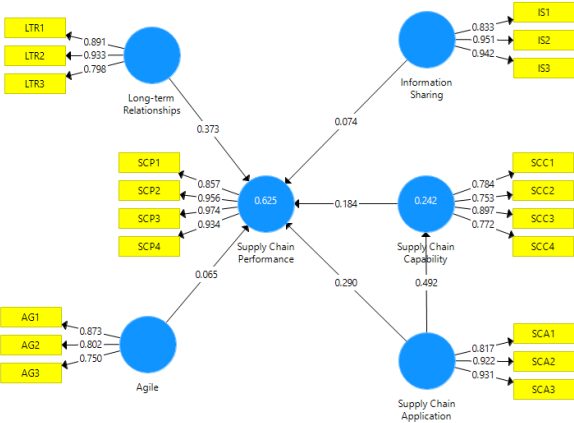
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Cara pengisian kuesioner adalah dengan meminta pemilik atau

pengelola UMKM konveksi untuk mengisi pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman mereka. Penyebaran kuesioner dihitung menggunakan rentang skala *likert* dan teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Hasil *Outer Model*

Pengujian outer model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Outer model dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Tabel 1. *Convergent Validity* 40 Responden

	<i>Long-term Relationships</i>	<i>Information Sharing</i>	<i>Agile</i>	<i>Supply Chain Capability</i>	<i>Supply Chain Application</i>	<i>Supply chain performance</i>
LTR1	0,891					
LTR2	0,933					
LTR3	0,798					
IS1		0,833				

IS2	0,951		
IS3	0,942		
AG1		0,873	
AG2		0,802	
AG3		0,750	
SCC1			0,784
SCC2			0,753
SCC3			0,897
SCC4			0,772
SCA1			0,817
SCA2			0,922
SCA3			0,931
SCP1			0,857
SCP2			0,956
SCP3			0,974
SCP4			0,934

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel dan indikator telah memenuhi kriteria. Peneliti menyimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

Tabel 2. *Discriminant Validity*

	<i>Long-term Relationships</i>	<i>Information Sharing</i>	<i>Agile</i>	<i>Supply Chain Capability</i>	<i>Supply Chain Application</i>	<i>Supply chain performance</i>
LTR1	0,891	0,514	0,636	0,494	0,339	0,555
LTR2	0,933	0,480	0,802	0,544	0,423	0,679
LTR3	0,798	0,192	0,750	0,400	0,340	0,532
IS1	0,323	0,833	0,442	0,507	0,422	0,352
IS2	0,370	0,951	0,478	0,627	0,477	0,473
IS3	0,520	0,942	0,580	0,610	0,463	0,607
AG1	0,570	0,486	0,873	0,592	0,370	0,618
AG2	0,657	0,271	0,802	0,604	0,293	0,470
AG3	0,523	0,910	0,750	0,656	0,410	0,437
SCC1	0,272	0,587	0,431	0,784	0,394	0,483
SCC2	0,489	0,401	0,632	0,753	0,141	0,432
SCC3	0,481	0,548	0,697	0,897	0,363	0,474
SCC4	0,521	0,499	0,652	0,772	0,554	0,583
SCA1	0,308	0,367	0,371	0,285	0,817	0,378
SCA2	0,388	0,467	0,339	0,494	0,922	0,506
SCA3	0,416	0,481	0,456	0,489	0,931	0,671
SCP1	0,612	0,518	0,648	0,479	0,538	0,857
SCP2	0,673	0,501	0,606	0,618	0,599	0,956
SCP3	0,630	0,490	0,567	0,602	0,561	0,974
SCP4	0,606	0,522	0,558	0,636	0,548	0,934

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai dari sebuah indikator variabel terhadap konstruk merupakan yang tertinggi jika dibandingkan variabel lainnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *discriminant validity* dari setiap indikator variabel dalam blok lebih baik dari variabel yang lain.

Tabel 3. *Average Variance Extracted* 40 Responden

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
<i>Long-term Relationships</i>	0,767	> 0,5	Valid
<i>Information Sharing</i>	0,828	> 0,5	Valid
<i>Agile</i>	0,656	> 0,5	Valid
<i>Supply Chain Capability</i>	0,645	> 0,5	Valid
<i>Supply Chain Application</i>	0,795	> 0,5	Valid
<i>Supply chain performance</i>	0,867	> 0,5	Valid

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai AVE seluruh variabel > 0,5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah valid dan dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.

Tabel 4. *Composite Reliability* 40 Responden

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
<i>Long-term Relationships</i>	0,908	> 0,7	Valid
<i>Information Sharing</i>	0,935	> 0,7	Valid
<i>Agile</i>	0,851	> 0,7	Valid
<i>Supply Chain Capability</i>	0,879	> 0,7	Valid
<i>Supply Chain Application</i>	0,921	> 0,7	Valid
<i>Supply chain performance</i>	0,963	> 0,7	Valid

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel > 0,7 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi standar dan dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.

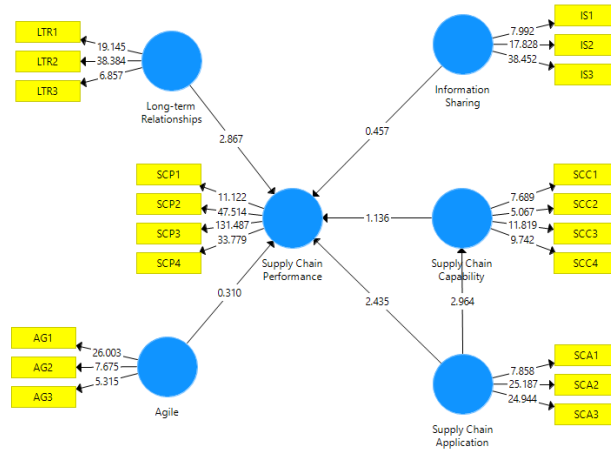
Tabel 5. *Cronbach's Alpha* 40 Responden

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Long-term Relationships</i>	0,846	> 0,6	Valid
<i>Information Sharing</i>	0,898	> 0,6	Valid

<i>Agile</i>	0,739	> 0,6	Valid
<i>Supply Chain Capability</i>	0,820	> 0,6	Valid
<i>Supply Chain Application</i>	0,874	> 0,6	Valid
<i>Supply chain performance</i>	0,948	> 0,6	Valid

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha seluruh variabel > 0,6 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi standar reliabilitas dan dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.



Gambar 3. Hasil *inner model*

Tabel 6. Uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Supply Chain Capability</i>	0,242	0,222
<i>Supply chain performance</i>	0,625	0,570

Sumber: Olah data, 2023

Ghozali dan latan (2015) menyebutkan standar penilaian *R-square* yang dikenal sebagai *rule of thumb*. Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *R-Square supply chain capability* sebesar 0,242 atau 24,2% dipengaruhi oleh *supply chain application* dan 75,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Menurut *rule of thumb* nilai *R-Square* variabel *supply chain capability* termasuk lemah. Sedangkan nilai *R-Square supply chain performance* sebesar 0,625 atau 62,5% dipengaruhi oleh *long-term relationships, information sharing, agile, supply chain capability, dan supply chain application* serta 37,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Menurut *rule of thumb* nilai *R-Square* variabel *supply chain performance* termasuk moderat.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Long-Term Relationships -> <i>Supply chain performance</i>	0,373	0,334	0,126	2,953	0,003
Information Sharing-> <i>Supply chain performance</i>	0,074	0,042	0,153	0,483	0,629
Agile-> <i>Supply chain performance</i>	0,065	0,124	0,207	0,313	0,755
Supply Chain Application -> Supply Chain Capability	0,492	0,527	0,160	3,080	0,002
Supply Chain Application -> <i>Supply chain performance</i>	0,290	0,319	0,117	2,487	0,013
Supply Chain Capability-> <i>Supply chain performance</i>	0,184	0,157	0,157	1,168	0,243

Sumber : Olah data, 2023

- Tabel 7 menyebutkan bahwa Original Sampel sebesar 0,373 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar 2,953 > 2,021 dan P-Value sebesar 0,003 < 0,05 sehingga long-term relationships berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain performance*.
- Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai Original Sampel sebesar 0,074 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar 0,483 < 2,021 dan P-Value sebesar 0,629 > 0,05 sehingga information sharing tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*.
- Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai Original Sampel sebesar 0,065 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar 0,313 < 2,021 dan P-Value sebesar 0,755 > 0,05 sehingga agile tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*.
- Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai Original Sampel sebesar 0,492 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar 3,080 > 2,021 dan P-Value sebesar 0,002 < 0,05 sehingga supply chain application berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain capability.
- Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai Original Sampel sebesar 0,290 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar 2,487 > 2,021 dan P-Value sebesar 0,013 < 0,05 sehingga supply chain application berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain performance*.

- f. Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai Original Sampel sebesar 0,184 sehingga diartikan memiliki arah positif Selain itu memiliki nilai T-statistic sebesar  $1,168 < 2,021$  dan P-Value sebesar  $0,243 > 0,05$  sehingga supply chain capability tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*.

Tabel 8. Hasil *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
<i>Supply Chain Application -&gt; Supply Chain Capability -&gt; Supply chain performance</i>	0,090	0,078	0,087	1,042	0,298

Sumber: Olah data, 2023

- g. Tabel 8 menyebutkan bahwa nilai *Original Sampel* sebesar 0,090 sehingga diartikan memiliki arah positif. Selain itu memiliki nilai *T-statistic* sebesar  $1,042 < 2,021$  dan memiliki *P-Value* sebesar  $0,298 > 0,05$  sehingga *supply chain capability* tidak memediasi pengaruh *supply chain application* terhadap *supply chain performance*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Long-Term Relationships* Terhadap *Supply Chain Performance*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *long-term relationships* berhubungan positif dengan *supply chain performance*. Mukhsin dan Suryanto (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa *long-term relationships* berpengaruh secara langsung terhadap *supply chain performance* pada UMKM produsen dan distributor bekatul di Banten.

Hal ini mencerminkan bahwa penerapan long-term relationships dengan hubungan jangka panjang dengan pemasok, hubungan yang terjalin sejak lama, dan hubungan jangka panjang melalui kerja sama mampu meningkatkan *supply chain performance*.

### Pengaruh Information Sharing Terhadap Supply Chain Performance

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inderfurth et al., (2008) yang menulis bahwa *information sharing* tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *information sharing* berhubungan positif dengan *supply chain performance*. Hal ini dikarenakan UMKM konveksi di Kabupaten Sleman cenderung membatasi interaksi bersama pemasok dengan berkomunikasi hanya saat melakukan pembelian bahan baku.

Mereka memiliki kecenderungan untuk tidak berbagi informasi dalam bidang keuangan dan produksi karena mereka menganggap hal tersebut sudah termasuk dalam privasi perusahaan.

#### Pengaruh *Agile* Terhadap *Supply Chain Performance*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aboalghanam dan Awad (2023) yang menyatakan bahwa *agile* tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*. Hal ini karena UMKM konveksi di Kabupaten Sleman cenderung mengatasi tantangan dalam rantai pasok sendiri tanpa melibatkan pemasok. Karena mereka menganggap bahwa kapasitas mereka sendiri sudah bisa memenuhi dalam pengelolaan rantai pasok sehingga tidak perlu berkolaborasi dengan pemasok. Penelitian ini tidak mendukung penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *agile* berhubungan positif dengan *supply chain performance*.

#### Pengaruh *Supply Chain Application* Terhadap *Supply Chain Capability*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *supply chain application* berhubungan positif dengan *supply chain capability* pada UMKM kuliner di Jawa Timur. Yang menyatakan bahwa *supply chain application* berpengaruh terhadap *supply chain capability* diterima. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *supply chain application* dengan peramalan, perencanaan, dan pelaksanaan sama mampu meningkatkan *supply chain capability*.

#### Pengaruh *Supply Chain Application* Terhadap *Supply Chain Performance*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *supply chain application* berhubungan positif dengan *supply chain performance* pada UMKM kuliner di Jawa Timur. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *supply chain application* dengan peramalan, perencanaan, dan pelaksanaan sama mampu meningkatkan *supply chain performance*.

#### Pengaruh *Supply Chain Capability* Terhadap *Supply Chain Performance*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2019) yang mengemukakan bahwa *supply chain capability* tidak berpengaruh terhadap *supply chain performance*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *supply chain capability* berhubungan positif dengan *supply chain performance* pada UMKM kuliner di Jawa Timur.

Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *supply chain capability* dengan bertukar informasi, sensitivitas respon, koordinasi dan integrasi tidak mampu meningkatkan *supply chain performance*. Hal ini disebabkan karena UMKM konveksi di Kabupaten Sleman cenderung memiliki masalah dalam rantai pasok yang belum kompleks sehingga hanya dengan kemampuan yang terbatas, perusahaan tetap dapat melakukan kegiatan operasionalnya.

### *Supply Chain Capability* Memediasi Pengaruh *Supply Chain Application* Terhadap *Supply Chain Performance*

Penelitian ini tidak mendukung penelitian J.E. Sutanto dan Ch. Widya Utami (2021) yang menulis bahwa *supply chain application* secara tidak langsung berdampak pada *supply chain performance* melalui praktik *supply chain capability* pada UMKM kuliner di Jawa Timur. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *supply chain capability* dengan bertukar informasi, sensitivitas respon, koordinasi dan integrasi tidak mampu meningkatkan *supply chain performance*. Hal ini disebabkan karena UMKM konveksi di Kabupaten Sleman belum menerapkan integrasi dalam penggunaan aplikasi rantai pasok. Mereka lebih memilih membeli barang-barang dengan harga termurah di beberapa toko dibandingkan membeli di satu toko yang menyediakan seluruh barang yang dibutuhkan. Hal ini terjadi karena waktu tunggu belum menjadi masalah yang serius di perusahaannya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan sebanyak 40 responden yang merupakan UMKM konveksi di Kabupaten Sleman yang diperoleh dengan membagikan kuesioner penelitian kepada masing-masing UMKM konveksi. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Long-term relationships* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain performance*.
2. *Information sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *supply chain performance*.
3. *Agile* tidak berpengaruh signifikan terhadap *supply chain performance*.
4. *Supply chain application* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain capability*.
5. *Supply chain application* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *supply chain performance*.
6. *Supply chain capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *supply chain performance*.

*performance.*

7. *Supply chain capability* tidak memediasi pengaruh *supply chain application* terhadap *supply chain performance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aboalghanam, K and Awad, H. (2023) 'The impact of agile strategy on supply chain performance: The mediating role of supply chain practices and customer relationships in the retail sector in Jordan', *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), pp. 1627-1634
- Baah, C., Opoku Agyeman, D., Acquah, I.S.K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Issau, K., Ofori, D., and Faibil, D. (2022) 'Effect of information sharing in supply chains: Understanding the roles of supply chain visibility, agility, collaboration on supply chain performance', *Benchmarking Int. J.*, 29, pp. 434–455
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. (2015) 'Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris', Semarang, BP Undip.
- Heizer, J and B, Render. (2011) 'Operation Management', Jakarta, Salemba Empat.
- Inderfurth, K., Sadrieh, K., and Voigt, G. (2008) 'The Impact of Information Sharing on Performance in Case of Asymmetric Information', Working Paper Series, FEMM.
- Majid, A., M., F., and Dwiyanto, B.,M. (2017) 'Pengaruh long term relationships, information sharing, trust, dan process integration, terhadap kinerja supply chain management', *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), pp. 1 -12.
- Mentzer et al., (2001) 'Defining Supply Chain Management', *Journal of Business Logistics*, 22(2).
- Mukhsin M. and Suryanto T. (2023) 'The Effect of Information Sharing, Long-Term Relationships, Cooperation, and Integration Process on Supply Chain Performance', *Cudernos de Economica*.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. (2017) 'Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan dan Keahlian, Edisi 6 Buku 1', Jakarta Selatan, 12610, Salemba Empat.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. (2017) 'Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan dan Keahlian, Edisi 6 Buku 2', Jakarta Selatan, 12610, Salemba Empat.
- Setiawan M. I., Nasihien R. D., and Razi M. A. B. M. (2019) 'Mediating Role Competitive Advantage between Customer Relationship, Supply Chain Collaboration Value Innovation and Supply Chain Capability and Supply Chain Performance', *Manufacturing Industry Supported Sustainable Mobility in Indonesia, International Journal of Supply Chain Management*, Vol. 8, p. 6.

Shafiei, M, and Tarmost, P. (2014) 'The impact of supply chain management processes on the competitive advantage of organizational performance', *Quan Stud Manag*, 5(2), pp. 105-124.

Sutanto, J.E., and Utami, C. (2021) 'The Impact of Long-Term Relationships, Information Sharing, Agile, and Supply Chain Collaboration Towards Performance on Culinary Sectors', *International Journal of Supply Chain Management*, pp. 97-111.